

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil PT Bank Syariah Mandiri**

###### **a. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri**

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank Indonesia.<sup>142</sup>

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB

---

<sup>142</sup> <http://www.syariahamandiri.co.id>, diakses 28 November 2017

berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).<sup>143</sup>

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah

---

<sup>143</sup> *Ibid.*,

Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>144</sup>

## **b. Visi dan Misi**

### **1) Visi**

Untuk mencapai rencana jangka panjang, BSM telah menetapkan visi yang baru yaitu: “Bank Syariah Terdepan dan Modern”.

---

<sup>144</sup> *Ibid.*,

- a) Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara perilaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *customer, micro, SME, commercial* dan *corporate*.
- b) Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

## 2) Misi

Sejalan dengan Visi yang baru, BSM juga menyempurnakan Misi sebelumnya. Misi BSM yang baru adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>145</sup>

## 2. Profil PT Bank BNI Syariah

### a. Sejarah PT Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 saat itu membuktikan bahwa ketangguhan dalam sistem perbankan syariah ialah pada Prinsip Syariah

---

<sup>145</sup> *Ibid.*,

dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparansi dan maslahat mampu untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan adanya landasan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.<sup>146</sup>

Disamping itu juga nasabah dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channeling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketahui oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah sudah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas

---

<sup>146</sup> <http://www.bnisyariah.co.id>, diakses 18 Desember 2017

dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu juga, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat serta kesadaran dalam keunggulan produk perbankan syariah dan juga semakin meningkat.

## **b. Visi dan Misi**

### **1) Visi**

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

### **2) Misi**

- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> *Ibid.*,

## B. Analisis Deskripsi Data

### 1. Analisis Pembiayaan Murabahah

**Tabel 4.1**  
**Pembiayaan Murabahah**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Bulan	PT Bank Syariah Mandiri	PT Bank BNI Syariah
2015	Januari	32.796.456	11.662.309
	Februari	32.743.062	11858.572
	Maret	47.334.174	19.481.558
	April	47.027.358	19.980.931
	Mei	47.475.081	20.345.471
	Juni	47.956.286	20.738.289
	Juli	47.636.832	20.718.271
	Agustus	47.845.744	20.941.560
	September	48.754.889	21.028.221
	Oktober	48.205.905	21.173.110
	November	48.322.669	21.413.257
	Desember	49.914.035	21.774.588
2016	Januari	50.063.602	21.784.592
	Februari	50.029.298	21.784.949
	Maret	49.858.205	22.033.706
	April	50.077.059	22.269.179
	Mei	50.641.757	22.558.344
	Juni	51.320.529	23.097.149
	Juli	51.971.244	23.057.000
	Agustus	52.196.737	23.316.353
	September	52.422.148	23.752.721
	Oktober	52.556.550	24.094.529
	November	52.867.724	24.539.420
	Desember	53.201.181	24.980.802
	Januari	52.525.927	25.094.813

2017	Februari	52.376.340	25.701.234
	Maret	53.510.368	26.066.631
	April	52.867.327	26.297.177
	Mei	53.400.105	26.502.020
	Juni	53.695.744	26.771.636
	Juli	53.585.657	26.834.489
	Agustus	53.302.736	27.007.712

*Sumber: Diambil dan diolah dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id))*

Berdasarkan dari tabel 4.1, dapat diketahui fluktuasi pembiayaan murabahah dari PT Bank Syariah Mandiri dengan PT Bank BNI Syariah nampak berbeda disetiap bulannya, mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Untuk PT Bank Syariah Mandiri perkembangan pembiayaan murabahah terbesar di tahun 2015 terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 53,30 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Februari sebesar Rp. 32,74 T. Hal ini karena pada bulan Februari masih termasuk dalam permulaan dalam pembukuan sehingga pendapatan masih rendah. Pada tahun 2016 pembiayaan murabahah terbesar di bulan Desember sebesar Rp. 53,20 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Maret sebesar Rp. 49,85 T. Pada tahun 2017 pembiayaan murabahah terbesar di bulan Juni sebesar Rp. 53,95 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Februari sebesar Rp. 52,37 T. Pada bulan pertama menunjukkan pembiayaan murabahah yang rendah akan tetapi terus mengalami peningkatan pada bulan berikutnya. Pembiayaan murabahah terbesar selama tiga tahun terjadi pada tahun 2017 di bulan Juni sebesar Rp. 53,69 T. Hal ini menunjukkan



kemampuan perusahaan dalam melakukan pembiayaan murabahah cukup berhasil.

Sedangkan pada PT Bank BNI Syariah perkembangan pembiayaan murabahah terbesar di tahun 2015 terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 21,77 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 11,66 T. Hal ini karena pada bulan Januari merupakan permulaan dalam pembukuan sehingga pendapatan masih rendah. Pada tahun 2016 pembiayaan murabahah terbesar di bulan Desember sebesar Rp. 24,98 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 21,78 T. Pada tahun 2017 pembiayaan murabahah terbesar di bulan Agustus sebesar Rp. 27,00 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 25,09 T. Pada bulan pertama menunjukkan pembiayaan murabahah yang rendah akan tetapi terus mengalami peningkatan pada bulan berikutnya. Pembiayaan murabahah terbesar selama tiga tahun terjadi pada tahun 2017 di bulan Desember sebesar Rp. 27,00 T. Jika dilihat dari laporan keuangan, alasan kenaikan pembiayaan murabahah pada bulan Januari 2015 hingga bulan Agustus 2017 dapat terjadi karena pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan invesatsi berjangka pendek dan jenis pembiayaan ini sering diminati banyak masyarakat.

## 2. Analisis Pembiayaan Mudarabah

**Tabel 4.2**  
**Pembiayaan Mudarabah**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Bulan	PT Bank Syariah Mandiri	PT Bank BNI Syariah
2015	Januari	3.021.628	998.797
	Februari	2.918.869	986.632
	Maret	2.931.093	1.102.744
	April	2.923.139	1.130.894
	Mei	2.930.318	1.159.346
	Juni	3.357.705	1.253.877
	Juli	3.271.098	1.287.006
	Agustus	3.203.440	1.289.921
	September	3.138.566	1.288.057
	Oktober	3.075.392	1.284.681
	November	2.913.982	1.283.994
	Desember	2.888.566	1.279.950
2016	Januari	2.817.677	1.256.026
	Februari	2.775.136	1.227.737
	Maret	2.755.206	1.233.878
	April	2.732.081	1.205.314
	Mei	3.256.667	1.267.508
	Juni	3.597.104	1.296.899
	Juli	3.491.238	1.275.334
	Agustus	3.379.057	1.288.257
	September	3.347.510	1.293.605
	Oktober	3.311.827	1.283.365
	November	3.196.071	1.260.976
	Desember	3.151.201	1.198.408
	Januari	3.048.580	1.151.775
	Februari	2.949.926	1.140.995
	Maret	3.055.212	1.102.866

2017	April	3.091.032	1.086.651
	Mei	3.000.893	1.094.308
	Juni	3.503.390	1.162.679
	Juli	3.650.996	1.110.447
	Agustus	3.684.118	1.044.047

*Sumber: Diambil dan diolah dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.co.id)*

Berdasarkan dari tabel 4.2, dapat diketahui fluktuasi pembiayaan mudarabah dari PT Bank Syariah Mandiri dengan PT Bank BNI Syariah nampak berbeda disetiap bulannya, mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Untuk PT Bank Syariah Mandiri perkembangan pembiayaan mudarabah terbesar di tahun 2015 terjadi pada bulan Juni sebesar Rp. 3,35 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 2,88 T. Pada tahun 2016 pembiayaan mudarabah terbesar di bulan Juni sebesar Rp. 3,59 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan April sebesar Rp. 2,73 T. Pada tahun 2017 pembiayaan mudarabah terbesar di bulan Agustus sebesar Rp. 3,68 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Februari sebesar Rp. 2,94 T. Pada bulan pertama menunjukkan pembiayaan mudarabah yang rendah akan tetapi terus mengalami peningkatan pada bulan berikutnya. Pembiayaan mudarabah terbesar selama tiga tahun terjadi pada tahun 2017 di bulan Agustus sebesar Rp. 3,68 T. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembiayaan mudarabah cukup berhasil.

Sedangkan pada PT Bank BNI Syariah perkembangan pembiayaan mudarabah terbesar di tahun 2015 terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp.

1,28 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Februari sebesar Rp. 986 M. Pada tahun 2016 pembiayaan mudarabah terbesar di bulan Juni sebesar Rp. 1,29 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan April sebesar Rp. 1,20 T. Pada tahun 2017 pembiayaan mudarabah terbesar di bulan Juni sebesar Rp. 1,16 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan April sebesar Rp. 1,08 T. Pada bulan pertama menunjukkan pembiayaan mudarabah yang rendah akan tetapi terus mengalami peningkatan pada bulan berikutnya. Pembiayaan mudarabah terbesar selama tiga tahun terjadi pada tahun 2016 di bulan Juni sebesar Rp. 1,29 T. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan nasabah dan kemampuan dalam bagi hasil mudarabah cukup berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pembiayaan mudarabah tersebut karena return dan persentase bagi hasil yang tinggi dapat menurunkan pendapatan mudarabah karena adanya pengembalian pinjaman yang terkadang sering terjadi keterlambatan pengembalian (kredit macet) sehingga di bulan sebelumnya terjadi penurunan pendapatan dan bulan berikutnya terjadi kenaikan akibat ditanggihkan. Sedangkan adanya kenaikan pendapatan tersebut di akibatkan pendapatan piutang bagi hasil pendapatan mudarabah disalurkan untuk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut kisaran kenaikan bagi hasilnya berbeda-beda.

### 3. Analisis Laba Bersih

**Tabel 4.3**  
**Laba Bersih**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>PT Bank Syariah Mandiri</b>	<b>PT Bank BNI Syariah</b>
2015	Januari	52.460	14.375
	Februari	92.246	33.993
	Maret	95.343	45.668
	April	98.362	63.820
	Mei	117.752	81.933
	Juni	132.346	99.943
	Juli	134.742	123.819
	Agustus	136.131	140.842
	September	148.773	156.619
	Oktober	164.665	175.910
	November	181.557	196.265
	Desember	250.370	219.663
2016	Januari	20.048	22.283
	Februari	40.123	46.511
	Maret	76.572	75.178
	April	106.156	97.669
	Mei	137.323	121.287
	Juni	167.638	145.645
	Juli	198.437	168.742
	Agustus	224.253	190.602
	September	246.157	215.231
	Oktober	268.738	230.747
	November	289.446	248.692
	Desember	325.414	277.375
	Januari	29.102	24.063
	Februari	57.494	51.274
	Maret	90.261	77.638

2017	April	120.776	107.511
	Mei	135.001	125.752
	Juni	181.030	165.083
	Juli	202.491	191.045
	Agustus	230.494	219.489

*Sumber: Diambil dan diolah dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.co.id)*

Berdasarkan dari tabel 4.3, dapat diketahui fluktuasi laba bersih dari PT Bank Syariah Mandiri dengan PT Bank BNI Syariah nampak berbeda disetiap bulannya, mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Untuk PT Bank Syariah Mandiri laba bersih terbesar di tahun 2015 terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 250,370 M, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 52,46 M. Pada tahun 2016 laba bersih terbesar di bulan Desember sebesar Rp. 325,41 M, hal ini menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan, karena pada bulan sebelumnya menunjukkan nilai laba bersih yang rendah. Sedangkan laba bersih terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 20,04 M. Pada tahun 2017 laba bersih terbesar di bulan Agustus sebesar Rp. 230,49 M, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 29,10 M. Laba bersih terbesar selama tiga tahun terjadi pada tahun 2017 di bulan Desember sebesar Rp. 325,41 M.

Sedangkan pada PT Bank BNI Syariah laba bersih terbesar di tahun 2015 terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 219,66 M, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 14,37 M. Pada tahun 2016 laba bersih terbesar di bulan Desember sebesar Rp. 277,37 M, sedangkan laba bersih terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 22,28 M. Pada

tahun 2017 laba bersih terbesar di bulan Agustus sebesar Rp. 219,48 M, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 24,06 M. Laba bersih terbesar selama tiga tahun terjadi pada tahun 2017 di bulan Desember sebesar Rp. 277,37 M. Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah pada beberapa bulan tertentu mengalami penurunan laba bersih akan tetapi di bulan selanjutnya mampu mendorong kembali nilai laba bersihnya secara konsisten. Ini sudah cukup membuktikan bahwa usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen semakin membaik.

### **C. Pengujian Data**

#### **1. Uji Normalitas Data**

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji asumsi klasik, uji t, uji f dan uji determinasi ( $R^2$ ) dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *Kolmogorov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai *Asym. Sig. (2-tailed)*

dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , distribusi data adalah tidak normal.
- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi data adalah normal.

Adapun hasil dari metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**PT Bank Syariah Mandiri**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Laba Bersih	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Mudarabah
N		32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	148490,66	49640085,28	3136522,44
	Std. Deviation	77808,447	4942433,412	265020,546
Most Extreme Differences	Absolute	,120	,236	,103
	Positive	,120	,206	,103
	Negative	-,054	-,236	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,676	1,335	,583
Asymp. Sig. (2-tailed)		,750	,057	,886

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa sig. data untuk Laba Bersih adalah 0,750 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,750 > 0,05$ ) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk Pembiayaan Murabahah adalah 0,057 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,057 > 0,05$ ) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk Pembiayaan Mudarabah adalah 0,886



maka lebih besar dari 0,05 ( $0,886 > 0,05$ ) sehingga data berdistribusi normal.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**PT Bank BNI Syariah**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Laba Bersih	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Mudarabah
N		32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	129833,34	22458143,53	1197717,94
	Std. Deviation	73547,240	3590424,937	93942,700
Most Extreme Differences	Absolute	,086	,158	,194
	Positive	,086	,103	,146
	Negative	-,077	-,158	-,194
Kolmogorov-Smirnov Z		,488	,892	1,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,971	,403	,181

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa sig. data untuk Laba Bersih adalah 0,971 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,971 > 0,05$ ) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk Pembiayaan Murabahah adalah 0,403 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,403 > 0,05$ ) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk Pembiayaan Mudarabah adalah 0,181 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,181 > 0,05$ ) sehingga data berdistribusi normal.

Jadi berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel data

pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah model regresi linier berganda, karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linier berganda yang baik adalah jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik.<sup>148</sup> Sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Berikut akan digambarkan masing-masing dari hasil uji asumsi klasik dengan bantuan *SPSS 21.0*:

### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varians antara nilai Y tidaklah sama.

Dampak terjadinya heteroskedastisitas yaitu interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikansi kurang kuat. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

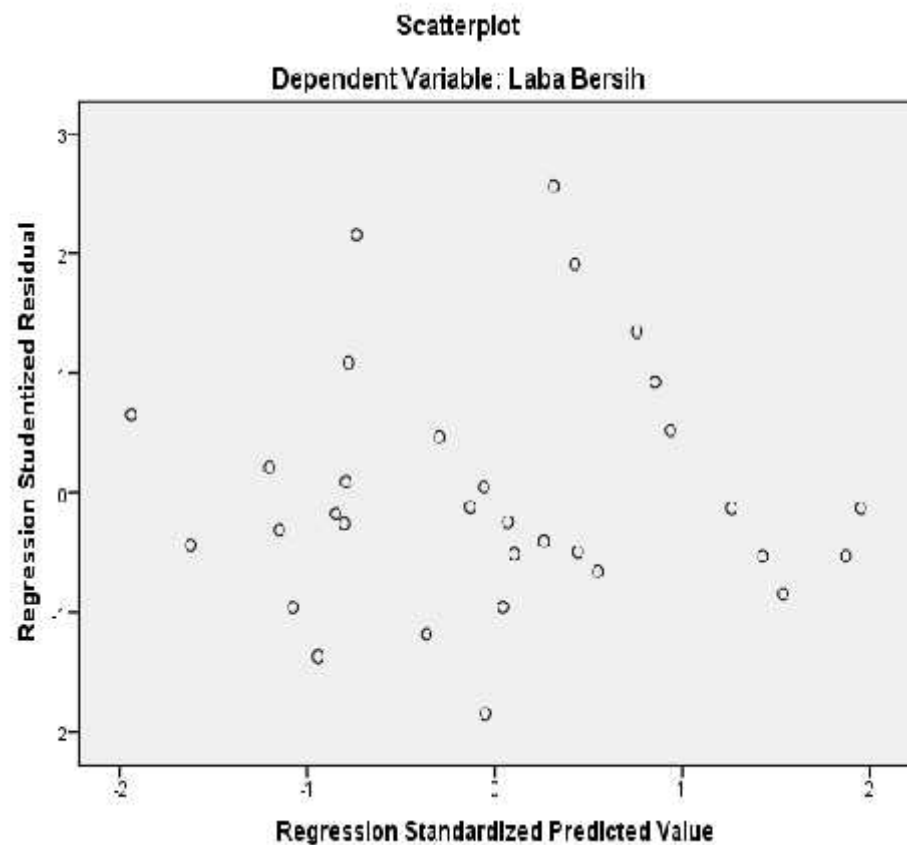
- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0;
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja;

---

<sup>148</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 79

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

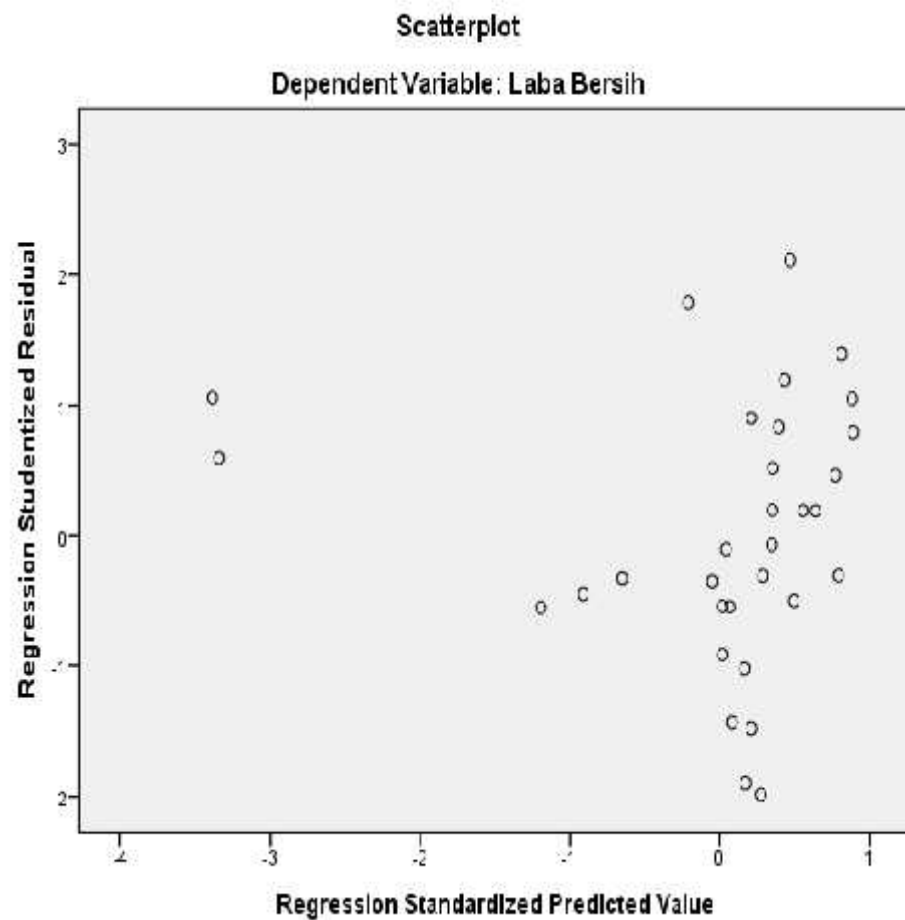
**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas PT Bank Syariah Mandiri**



*Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa pada pola *Scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas PT Bank BNI Syariah**



*Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017*

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa pada pola *Scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Jadi berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa pola *Scatterplot* pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah tidak terjadi heteroskedastisitas.

## b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif;
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi;
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi PT Bank Syariah Mandiri**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,589 <sup>a</sup>	,346	,301	65040,128	1,308

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudarabah, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

*Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 1,308. Dengan demikian nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ( $-2 < 1,308 < +2$ ).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi PT Bank BNI Syariah**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,586 <sup>a</sup>	,344	,299	61592,098	1,069

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudarabah, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

*Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 1,069. Dengan demikian nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ( $-2 < 1,069 < +2$ ).

Jadi berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah tidak terjadi autokorelasi, karena hasil menunjukkan bahwa angka *Durbin Watson* di antara -2 dan +2.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas PT Bank Syariah Mandiri**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pembiayaan Murabahah	,888	1,126
Pembiayaan Mudarabah	,888	1,126

a. Dependent Variable: Laba Bersih

*Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan Coefficients pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,126 (variabel pembiayaan murabahah) dan sebesar 1,126 (variabel pembiayaan mudarabah).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas PT Bank BNI Syariah**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pembiayaan Murabahah	,966	1,035
Pembiayaan Mudarabah	,966	1,035

a. Dependent Variable: Laba Bersih

*Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan *Coefficients* pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,035 (variabel pembiayaan murabahah) dan sebesar 1,035 (variabel pembiayaan mudarabah).

Jadi berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10.

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:



**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda PT Bank Syariah Mandiri**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	-462817,261	157916,389			-2,931	,007
Pembiayaan Murabahah	,003	,003	,219		1,378	,179
Pembiayaan Mudarabah	,140	,047	,478		2,998	,006

a. Dependent Variable: Laba Bersih

*Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017*

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ atau}$$

$$\text{Laba Bersih} = -462817,261 + 0,003 (\text{Pembiayaan Murabahah}) + 0,140 (\text{Pembiayaan Mudarabah}).$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar -462817,261 menyatakan bahwa jika variabel pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah dalam keadaan konstanta (tetap) maka laba bersih sebesar 462817,261 satu satuan.
- Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,003 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pembiayaan murabahah, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0,003 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan pembiayaan murabahah, maka akan menurunkan laba bersih sebesar 0,003 satu satuan dengan anggapan  $X_2$  tetap.
- Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,140 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pembiayaan mudarabah, maka akan menaikkan laba bersih

sebesar 0,140 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan pembiayaan mudarabah, maka akan menurunkan laba bersih sebesar 0,140 satu satuan dengan anggapan  $X_1$  tetap.

- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda PT Bank BNI Syariah**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-399723,609	148129,170		-2,698	,011
Pembiayaan Murabahah	,008	,003	,387	2,531	,017
Pembiayaan Mudarabah	,293	,120	,375	2,449	,021

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ atau}$$

$$\text{Laba Bersih} = -399723,609 + 0,008 (\text{Pembiayaan Murabahah}) + 0,293 (\text{Pembiayaan Mudarabah}).$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar -399723,609 menyatakan bahwa jika variabel pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah dalam keadaan konstanta (tetap) maka laba bersih sebesar -399723,609 satu satuan.

- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,008 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pembiayaan murabahah, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0,003 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan pembiayaan murabahah, maka akan menurunkan laba bersih sebesar 0,008 satu satuan dengan anggapan  $X_2$  tetap.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,293 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pembiayaan mudarabah, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0,293 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan pembiayaan mudarabah, maka akan menurunkan laba bersih sebesar 0,293 satu satuan dengan anggapan  $X_1$  tetap.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

#### **4. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1$ : Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017.

$H_2$ : Pembiayaan Mudarabah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017.

H<sub>3</sub>: Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudarabah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017.

**a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X<sub>1</sub> (Pembiayaan Murabahah) terhadap Y (Laba Bersih) dan X<sub>2</sub> (Pembiayaan Mudarabah) terhadap Y (Laba Bersih), dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis teruji

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Statistik t PT Bank Syariah Mandiri**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-462817,261	157916,389		
Pembiayaan Murabahah	,003	,003	,219	1,378	,179
Pembiayaan Mudarabah	,140	,047	,478	2,998	,006

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

### 1) Variabel Pembiayaan Murabahah ( $X_1$ )

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, nilai signifikansi untuk variabel pembiayaan murabahah sebesar 0,179 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,179 > 0,05$ . Dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B 0,003 yang menunjukkan pengaruh positif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,378 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ).  $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,378 < 2,040$ .

Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang menggambarkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

### 2) Variabel Pembiayaan Mudarabah ( $X_2$ )

Dari tabel 4.12 diatas, nilai signifikansi untuk variabel pembiayaan mudarabah sebesar 0,006 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,006 < 0,05$ . Dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B 0,140 yang menunjukkan pengaruh positif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,998 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,040 (diperoleh dengan cara mencari

nilai  $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ).  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,998 > 2,040$ .

Dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang menggambarkan bahwa pembiayaan mudarabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017. Jadi hipotesis 2 teruji.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Statistik t PT Bank BNI Syariah**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-399723,609	148129,170		-2,698	,011
Pembiayaan Murabahah	,008	,003	,387	2,531	,017
Pembiayaan Mudarabah	,293	,120	,375	2,449	,021

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Variabel Pembiayaan Murabahah ( $X_1$ )

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, nilai signifikansi untuk variabel pembiayaan murabahah sebesar 0,017 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,017 < 0,05$ . Dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B 0,08 yang menunjukkan pengaruh positif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,531 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ).  $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,531 > 2,040$ .

Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang menggambarkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

## 2) Variabel Pembiayaan Mudarabah ( $X_2$ )

Dari tabel 4.13 diatas, nilai signifikansi untuk variabel pembiayaan mudarabah sebesar 0,021 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,021 < 0,05$ . Dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B 0,293 yang menunjukkan pengaruh positif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,449 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ).  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,449 > 2,040$ .

Dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang menggambarkan bahwa pembiayaan mudarabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017. Jadi hipotesis 2 teruji.

Jadi berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) pada PT Bank Syariah Mandiri dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (pembiayaan murabahah) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017. Variabel  $X_2$  (pembiayaan mudarabah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017. Sedangkan hasil uji statistik t pada PT Bank BNI Syariah dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (pembiayaan murabahah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017. Variabel  $X_2$  (pembiayaan mudarabah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)**

Uji f digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah, dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika  $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  maka hipotesis teruji



**Tabel 4.14**  
**Hasil Statistik f PT Bank Syariah Mandiri**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	65002458855,599	2	32501229427,800	7,683	,002 <sup>b</sup>
Residual	122676327671,619	29	4230218195,573		
Total	187678786527,219	31			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudarabah, Pembiayaan Murabahah

*Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka dapat dilihat bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 7,683, sedangkan nilai  $f_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 3,33 (diperoleh dengan cara mencari  $df_1$  dan  $df_2$ .  $df_1 = k = 2$ ,  $k =$  jumlah variabel independen.  $df_2 = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$ ). Hal ini berarti  $f_{hitung} (7,683) > f_{tabel} (3,33)$  dan nilai signifikansi  $(0,002) < (0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017. Jadi hipotesis 3 teruji.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Statistik f PT Bank BNI Syariah**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	57671082793,616	2	28835541396,808	7,601	,002 <sup>b</sup>
Residual	110014009669,603	29	3793586540,331		
Total	167685092463,219	31			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudarabah, Pembiayaan Murabahah

*Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, maka dapat dilihat bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 7,601, sedangkan nilai  $f_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 3,33 (diperoleh dengan cara mencari  $df_1$  dan  $df_2$ .  $df_1 = k = 2$ ,  $k =$  jumlah variabel independen.  $df_2 = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$ ). Hal ini berarti  $f_{hitung} (7,601) > f_{tabel} (3,33)$  dan nilai signifikansi  $(0,002) < (0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu laba bersih pada PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017. Jadi hipotesis 3 teruji.

Jadi berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji statistik f) pada PT Bank Syariah Mandiri dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017. Sedangkan hasil uji f pada PT Bank BNI syariah diperoleh hasil yang sama yaitu pembiayaan

murabahah dan pembiayaan mudarabah secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017.

## 5. Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi PT Bank Syariah Mandiri**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 <sup>a</sup>	,346	,301	65040,128

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudarabah, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

*Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,346. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjust R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independent yang digunakan.

Angka *Adjust R Square* adalah 0,301. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 30,1%, sedangkan sisanya 69,9% atau (100% - 30,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi PT Bank BNI Syariah**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 <sup>a</sup>	,344	,299	61592,098

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudarabah, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

*Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,344. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjust R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independent yang digunakan.

Angka *Adjust R Square* adalah 0,299. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 29,9%, sedangkan sisanya 70,1% atau (100% - 70,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis.

Jadi berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada PT Bank Syariah Mandiri diperoleh angka *Adjust R Square* sebesar 0,301, hasil perhitungan

statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 30,1%, sedangkan sisanya 69,9% atau (100% - 30,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi pada PT Bank BNI Syariah diperoleh angka *Adjust R Square* sebesar 0,299, hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 29,9%, sedangkan sisanya 70,1% atau (100% - 70,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjust R Square* pada PT Bank Syariah Mandiri lebih besar dari pada PT Bank BNI Syariah.